

Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan Mining yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010 – 2014)

Sri Wijayati¹, RITA ANDINI, SE, MM² dan KHARIS RAHARJO, SE, M.Si, Akt.³

¹ Mahasiswa Jurusan Akuntansi, ² Dosen Pembimbing I, ³ Dosen Pembimbing II,

DOSEN JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS PANDANARAN SEMARANG – 2016

Jl. Banjarsari Barat I No. 1 Tembalang - 50275

ABSTRAK

Ketepatan perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan dapat mengalami ketertundaaan yang disebabkan oleh lamanya auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Auditor melakukan tugas auditnya berdasarkan pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu dimana umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Metode analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Auditor, *Size* Perusahaan dan Ukuran KAP secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Secara parsial, variabel Profitabilitas, Opini Auditor dan Ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Sedangkan variabel Solvabilitas dan *Size* Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Kemudian kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat pada model penelitian sebesar 51.9 persen.

Kata kunci : *Audit Delay, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Auditor, Size Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik*

ABSTRACT

The accuracy of the company to publish financial statements may experience ketertundaaan caused by the length of the auditors in completing its audit work. Auditors perform the audit tasks based on a Public Accountant Professional Standards (SPAP). With the sampling technique used purposive sampling, that the selection of the sample is not random that the information obtained by using certain considerations which are generally adapted to the purpose or research problems. Methods of data analysis using multiple linear regression analysis. The results showed that the variables of profitability, solvency, Opinion Auditor, Company Size and Size of Firm simultaneously or jointly significant effect on Audit Delay. Partially, variable profitability, Auditor Opinion and Firm Size significant effect on Audit Delay. While variable Solvency and Company Size no significant effect on Audit Delay. Then the ability of independent variables to explain the dependent variable in the research model by 51.9 percent.

Keywords : *Audit Delay, Profitability, Solvency, Auditor Opinion, Company Size and Size of Public Accounting Firm*

PENDAHULUAN

Permintaan akan informasi keuangan akhir-akhir ini semakin meningkat di Indonesia. Ini akibat dari semakin pesatnya perkembangan pasar modal dan perusahaan *go public*. Perusahaan yang *go public* diwajibkan untuk menyampaikan informasi keuangan dalam bentuk Laporan Keuangan. Laporan keuangan dipersiapkan untuk menyediakan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan bisnis dan ekonomi (Dogan et al. 2007).

Informasi yang diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dapat bermanfaat jika disajikan secara akurat dan tepat pada saat dibutuhkan oleh pemakai laporan keuangan, namun informasi tidak lagi bermanfaat bila tidak disajikan secara akurat dan tepat waktu. Informasi akan berkurang atau bahkan hilang daya gunanya bila informasi itu disampaikan terlambat dan tidak tepat waktu.

Ketepatan perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan dapat mengalami ketertundaaan yang disebabkan oleh lamanya auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Auditor melakukan tugas auditnya berdasarkan pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), khususnya tentang standar pekerjaan lapangan, yang mengatur tentang prosedur dalam penyelesaian pekerjaan lapangan seperti perlu adanya perencanaan atas aktivitas yang akan dilakukan, pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern dan pengumpulan bukti-bukti kompeten yang diperoleh melalui inspeksi,

pengamatan, pengajuan pertanyaan dan konfirmasi sebagai dasar untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan. Pemenuhan standar audit tersebut oleh auditor dapat berdampak lamanya penyelesaian laporan audit, tetapi juga berdampak pada peningkatan kualitas hasil audit.

Selain itu audit delay merupakan salah satu faktor yang mengakibatkan pergerakan IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) di bursa karena akibat timbulnya reaksi dari investor. Oleh karena itu penelitian mengenai audit delay menjadi objek yang tepat untuk mencari bukti empiris mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap audit delay.

Banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi audit delay pada suatu perusahaan, salah satunya adalah ukuran perusahaan. Peneliti juga berkontribusi untuk menambahkan variabel independen yang belum digunakan pada penelitian Dewi Lestari (2010), yaitu ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). Hal yang mendasari pemilihan variabel tersebut adalah adanya indikasi bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki pengaruh pada *lamanya penyelesaian proses audit*. Diindikasikan bahwa perusahaan yang mempunyai ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) akan cenderung mempercepat publikasi laporan keuangannya, hal tersebut dikarenakan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) yang rendah menandakan suatu *good news* yang akan meningkatkan nilai perusahaan di mata investor dan pihak yang berkepentingan. Namun sebaliknya ukuran Kantor Akuntan Publik

(KAP) yang tinggi akan cenderung terjadi penundaan publikasi laporan keuangan perusahaan.

AUDIT DELAY

Audit Delay adalah rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tahun tutup buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan audit independen.

Audit atas laporan keuangan dilaksanakan untuk menentukan apakah penyajian laporan keuangan perusahaan telah dinyatakan sesuai dengan kriteria tertentu. Audit disusun dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan. Dalam menentukan laporan keuangan perusahaan audit memiliki tenggang waktu. Tenggang waktu tersebut membawa pengaruh besar terhadap proses audit dalam ketepatan waktu penyajian laporan keuangan perusahaan sehingga hal itu juga berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Audit Delay atau bisa disebut sebagai *Audit Report Lag* adalah jangka waktu proses auditor yang dilakukan auditor independen. Jangka waktu diukur berdasarkan selisih tanggal tutup buku perusahaan dan tanggal pelaporan auditor independen yang tertera di laporan keuangan. Semakin lama proses pengauditan perusahaan yang dilakukan oleh auditor independen, semakin lama pula *Audit Delay* tersebut. Proses audit sangat memerlukan waktu yang berakibat

adanya *Audit Delay* yang nantinya akan sangat berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan (Ashton, etc., 1987) dalam (Baradha Pratama, 2014).

Dyer dan McHugh dalam Saputri (2012) menggunakan tiga kriteria keterlambatan untuk melihat ketepatan waktu dalam penelitiannya:

1. *Preliminary lag* : interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir preliminary oleh bursa;
2. *Auditor's report lag* : interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor di tandatangani;
3. *Total lag* : interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan oleh bursa.

FAKTOR-FAKTOR INTERNAL YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY

A. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu selama satu tahun yang terdapat dalam laporan keuangan. Profitabilitas mencakup seluruh pendapatan dan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sebagai penggunaan aset dan pasiva dalam satu periode. Profitabilitas dapat digunakan sebagai informasi bagi pemegang saham untuk melihat keuntungan yang benar-benar diterima dalam bentuk dividen.

Investor menggunakan profitabilitas untuk memprediksi seberapa besar perubahan nilai atas saham yang dimiliki. Kreditor menggunakan profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar pokok dan bunga pinjaman bagi kreditor. Dalam penelitian ini, pengukuran terhadap profitabilitas diukur dengan membandingkan jumlah laba setelah pajak dengan total aset. Dalam penelitian ini, profitabilitas dapat diukur dengan rumus ROA (*Return Of Asset*) yaitu dengan membagikan laba bersih terhadap aset.

B. Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang-hutangnya, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Solvabilitas dapat dilihat dengan membandingkan total hutang perusahaan dengan total ekuitas perusahaan rumusnya (*Debt to Equity Ratio*). Solvabilitas yang tinggi akan memperpendek *Audit Delay* sehingga menyebabkan kegagalan perusahaan dalam mengembalikan pinjaman menjadi tinggi, demikian pula sebaliknya. Jika terjadi kegagalan maka perusahaan akan mengalami tekanan. Tekanan akan muncul bagi perusahaan apabila jumlah hutang besar terpantau oleh kreditor. Karena perusahaan besar diawasi oleh berbagai pihak seperti investor, dan kreditor. Untuk itu perusahaan akan berusaha mempercepat dalam mempublikasikan laporan keuangan keauditasi guna meyakinkan kembali para investor bahwa tingkat resiko dalam pengembalian modal mereka rendah. Diprediksi tingkat hutang yang tinggi menunjukkan kondisi keuangan yang tidak sehat dan cenderung melakukan fraud.

C. Opini Auditor

Opini auditor merupakan pernyataan auditor terhadap kewajaran laporan keuangan dari entitas yang telah diaudit. Kewajaran menyangkut materialitas, posisi keuangan dan arus kas.

Hasil kerja auditor atas audit laporan keuangan akan dituangkan dalam laporan auditor independen yang salah satunya berisi opini auditor mengenai kewajaran laporan keuangan yang telah di audit untuk disampaikan ke pihak-pihak yang berkepentingan. Pernyataan opini audit ini harus didasarkan atas audit yang telah dilaksanakan berdasarkan standar audit dan temuan-temuannya. Dalam hal pemberian opini, Standar Pelaporan keempat dalam SPAP (IAI, Standar Profesional Akuntan Publik, 2001) memaparkan:

Untuk lebih rincinya, berbagai tipe opini auditor dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*),

Pendapat wajar tanpa pengecualian menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum di Indonesia (IAI, Standar Profesional Akuntan Publik, 2001).

2. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*Unqualified Opinion with Explanatory Language*)

IAI (2001) memuat penjelasan, bahwa keadaan tertentu mungkin mengharuskan auditor untuk menambahkan suatu paragraf

penjelasan (atau bahasa penjelasan yang lain) dalam laporan auditnya.

3. Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*),

Jika auditor menjumpai kondisi-kondisi berikut, ia akan memberikan pendapat wajar dengan pengecualian dalam laporan audit (Mulyadi, 2002):

- a. Lingkup audit dibatasi oleh klien.
- b. Auditor tidak dapat melaksanakan prosedur audit penting atau tidak dapat memperoleh informasi penting karena kondisi-kondisi yang berada di luar jangkauan kekuasaan klien maupun auditor.
- c. Laporan keuangan tidak disusun sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.
- d. Prinsip akuntansi berterima umum yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan tidak diterapkan secara konsisten, kecuali untuk dampak hal-hal yang berhubungan dengan yang dikecualikan (IAI, Standar Profesional Akuntan Publik, 2001).

4. Pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*)

IAI (2001) menyebutkan, pendapat tidak wajar dimaknai laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

5. Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer of Opinion*)

Auditor tidak melaksanakan audit yang berlingkup memadai untuk memungkinkan auditor memberikan pendapat atas laporan keuangan. Pernyataan tidak memberikan pendapat juga dapat diberikan oleh auditor jika ia dalam kondisi tidak independen dalam hubungannya dengan klien.

D. Size Perusahaan

Terkait dengan ketepatanwaktuan laporan keuangan tahunan, *Size* perusahaan juga merupakan fungsi dari kecepatan pelaporan keuangan. Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dari besarnya total aset atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Besar kecilnya ukuran perusahaan juga dipengaruhi oleh kompleksitas operasional, variabilitas, dan intensitas transaksi keuangan tersebut yang tentunya akan berpengaruh terhadap kecepatan dalam menyajikan laporan keuangan. Semakin cepat perusahaan menyajikan laporan keuangan, maka dapat dikatakan bahwa bagian manajemen internal dari perusahaan itu tergolong baik.

FAKTOR-FAKTOR EKSTERNAL YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi *Audit Delay*. Semakin baik KAP, maka semakin pendek *Audit Delay*, demikian pula sebaliknya.

Pada dasarnya, Kantor Akuntan Publik (KAP) yang besar (yang bekerja sama dengan KAP internasional) mempunyai intensif yang kuat untuk menyelesaikan tugas audit lebih cepat demi mempertahankan reputasinya. Jasa audit digunakan agar informasi pelaporan keuangan yang berisi kinerja perusahaan akurat dan dapat dipercaya. Untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan keuangan tersebut, perusahaan menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik yang mempunyai reputasi seperti KAP yang berafiliasi dengan KAP besar yang diakui secara universal yaitu KAP *The Big Four*.

Adapun kategori Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan *The Big Four* di Indonesia, yaitu:

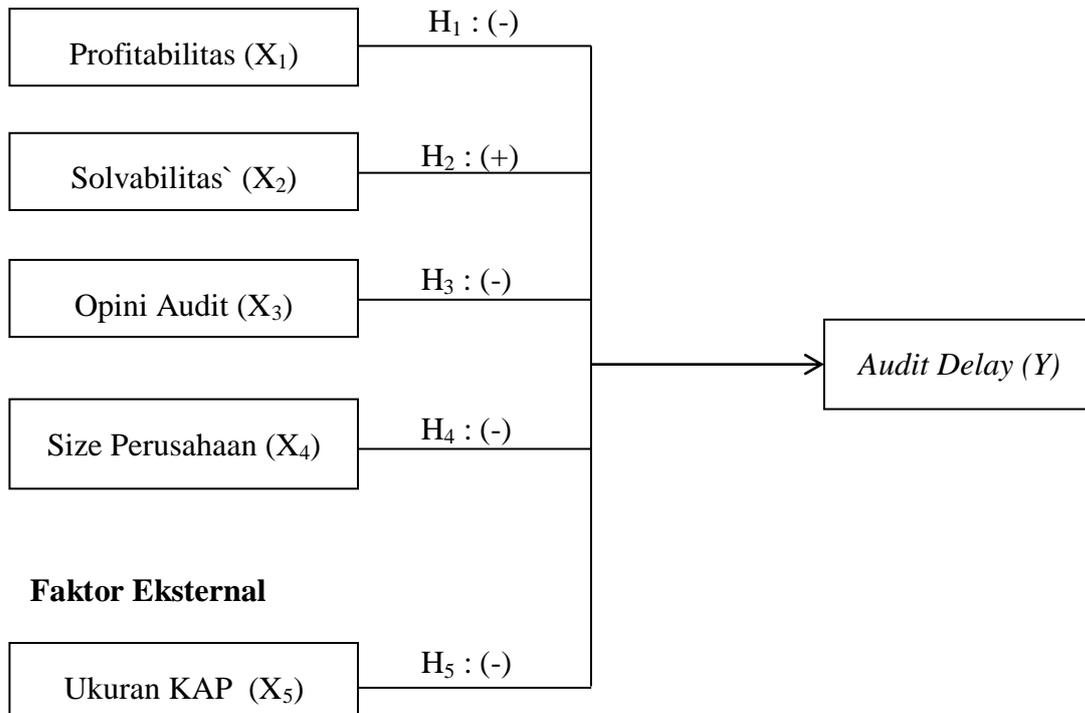
1. KAP Price Waterhouse Coopers, yang bekerja sama dengan KAP Tanudiredja, Wibisana dan Rekan.
2. KAP KPMG (Klynveld Peat Marwick Goerdeler), yang bekerja sama dengan KAP Siddharta dan Widjaja.
3. KAP Ernst dan Young, yang bekerja sama dengan KAP Purwantono, Suherman dan Surja.
4. KAP Deloitte Touche Tohmatsu, yang bekerja sama dengan KAP Osman Bing Satrio.

KERANGKA PEMIKIRAN

Variabel Independen

Variabel Dependen

Faktor Internal



HIPOTESIS

Pengaruh Faktor Internal Terhadap Audit Delay (Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Auditor dan Size Perusahaan)

Tingkat profitabilitas yang tinggi pada suatu perusahaan, maka dapat dikatakan perusahaan tersebut mempunyai kinerja manajemen yang baik. Apabila suatu perusahaan menghasilkan tingkat profitabilitas yang rendah maka dikatakan kinerja manajemen dari perusahaan tersebut buruk.

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan menutupi seluruh kewajiban-kewajibannya. Solvabilitas juga mengindikasikan jumlah modal yang dikeluarkan oleh investor dalam rangka menghasilkan laba. Tingkat solvabilitas yang tinggi pada suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut dapat diketahui mempunyai kinerja manajemen yang kurang baik. Sedangkan apabila suatu perusahaan menghasilkan tingkat solvabilitas yang rendah maka dikatakan kinerja manajemen dari perusahaan tersebut baik.

Opini auditor merupakan pendapat atas kewajaran laporan keuangan. Tujuan utama proses audit menurut IAI (2009) adalah untuk memberikan opini atas audit laporan keuangan perusahaan. Opini selain wajar tanpa pengecualian (selain *unqualified opinion*) merupakan opini yang tidak pernah diharapkan oleh manajemen perusahaan.

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari besar-kecilnya asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

Ukuran besar-kecilnya suatu perusahaan berpengaruh pada tingkat kecepatan penyelesaian laporan keuangan oleh audit (*Audit Delay*). Hasil hipotesa dari uraian di atas adalah sebagai berikut :

H_i : Variabel Profitabilitas, Opini Auditor dan Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*. Sementara Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*.

PENGARUH FAKTOR EKSTERNAL TERHADAP AUDIT DELAY

Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay

Ukuran kantor akuntan publik (KAP) yang besar, berpengaruh pada cepatnya proses penyelesaian laporan keuangan. Semakin besar kantor akuntan publik yang terdapat di suatu perusahaan, maka akan semakin cepat pula proses penyelesaian laporan keuangannya, begitu sebaliknya. Hal ini dikarenakan adanya sumber daya manusia yang lebih banyak pada kantor akuntan publik yang besar sehingga memiliki fleksibilitas tinggi dalam penjadwalan audit.

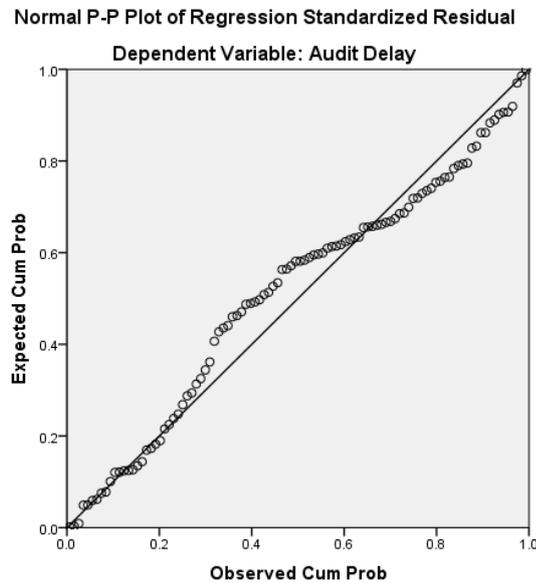
Dari analisis tersebut dapat disusun hipotesa sebagai berikut :

H_e : Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*.

HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Asumsi Klasik

Grafik 1 : Uji Normalitas



Uji normalitas dengan normal probability plot mensyaratkan bahwa penyebaran data harus berada disekitar wilayah garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa data dalam

penelitian ini tidak memenuhi syarat normal probability plot sehingga model regresi dalam penelitian memenuhi asumsi normalitas (berdistribusi normal). Artinya data dalam penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Tabel 1 : Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		102
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	14.09341540
	Absolute	.106
Most Extreme Differences	Positive	.071
	Negative	-.106
Kolmogorov-Smirnov Z		1.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.201

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji normalitas dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* mensyaratkan bahwa nilai **Sig.** harus lebih besar dari nilai alpha yaitu 5% atau 0.05. Berdasarkan tabel diatas

dapat dilihat bahwa nilai *Sig.* sebesar **0.201** lebih besar dari *alpha* yaitu **0.05**. Artinya data dalam penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Tabel 2 : Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	Profitabilitas	.748	1.337
	Solvabilitas	.666	1.502
	Opini Auditor	.685	1.460
	Size Perusahaan	.812	1.231
	Ukuran KAP	.648	1.543

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sesuai dengan ketentuan uji multikolinieritas, jika nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terdapat korelasi antar variabel bebas. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai VIF yaitu 1.337; 1.502; 1.460; 1.231 dan 1.543 kurang dari 10 sehingga dapat disimpulkan

bahwa tidak terdapat multikolinieritas dalam data penelitian ini. Artinya bahwa antara variabel bebas yaitu Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Auditor, Size Perusahaan dan Ukuran KAP tidak saling mengganggu atau mempengaruhi.

Tabel 3: Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1.908 ^a

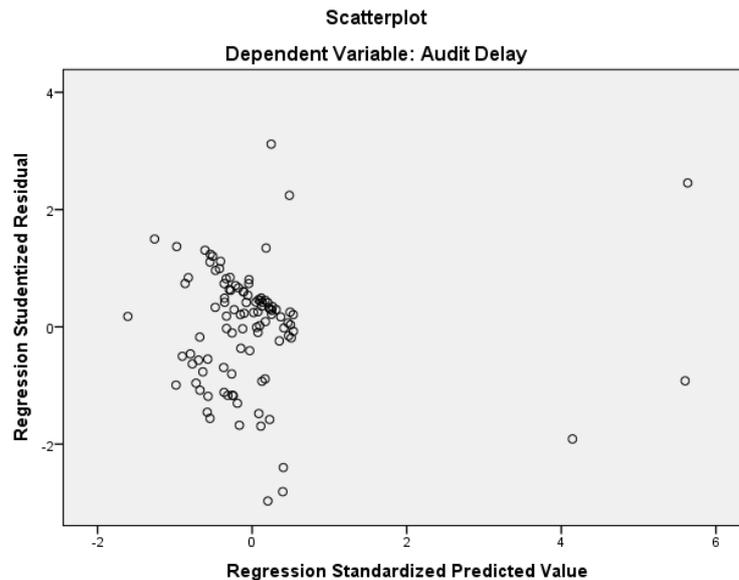
a. Predictors : (Constant), Ukuran KAP, Solvabilitas, Size Perusahaan, Profitabilitas, Opini Auditor

b. Dependent Variable : Audit Delay

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui nilai *Durbin Watson* (dW) sebesar 1.908. Sehingga nilai dW berada diantara dU (1.7813) <

dW (1.908) < 4-dU (4-1.7813 = 2.2187). Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

Grafik 2 : Hasil Uji Heteroskedastisitas



Dari analisa uji heteroskedastisitas dengan grafik plot adalah jika titik dalam grafik tersebar secara acak (tidak membentuk pola) maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan gambar tersebut dapat dilihat bahwa titik-titik yang ada tidak membentuk

pola yang teratur. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada data dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Artinya dalam fungsi regresi di penelitian ini tidak muncul gangguan karena varian yang tidak sama.

Tabel 4 : Analisis Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.720 ^a	.519	.494	14.456

a. Predictors: (Constant), Ukuran KAP, Solvabilitas, Size Perusahaan, Profitabilitas, Opini Auditor

Dari hasil output SPSS tersebut dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi atau *R Square* sebesar 0.519 atau 51.9%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel yang diteliti yaitu Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Auditor, size

Perusahaan dan Ukuran KAP (X_i) memberikan pengaruh terhadap *Audit Delay* (Y) sebesar 51.9%, sedangkan sisanya 48.1% dipengaruhi variabel yang tidak diteliti (variabel pengganggu).

Tabel 5 : Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	21656.312	5	4331.262	20.727	.000 ^b
Residual	20061.060	96	208.969		
Total	41717.373	101			

a. Dependent Variable: Audit Delay

b. Predictors: (Constant), Ukuran KAP, Solvabilitas, Size Perusahaan, Profitabilitas, Opini Auditor

Secara simultan variabel independen yaitu Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Auditor, Size

Perusahaan dan Ukuran KAP (X_i) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen *Audit Delay* (Y).

Tabel 6 : Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	68.021	22.274		3.054	.003
1 Profitabilitas	-46.584	17.810	-.214	-2.616	.010
Solvabilitas	-8.515	5.029	-.147	-1.693	.094
Opini Auditor	87.568	10.238	.732	8.554	.000
Size Perusahaan	.994	1.667	.047	.596	.552
Ukuran KAP	7.897	3.556	.195	2.221	.029

a. Dependent Variable: Audit Delay

Berdasarkan output tersebut dapat diketahui nilai T-hitung yang

diperoleh setiap variabel. Untuk membuat kesimpulan menerima atau

menolak H_0 , terlebih dahulu harus ditentukan nilai-nilai T-tabel yang akan digunakan. Nilai ini bergantung pada besarnya *degree of freedom* (df) dan tingkat pengaruh hipotesis yang digunakan. Dengan menggunakan tingkat pengaruh hipotesis 5% dan nilai df sebesar $n-k-1$ ($102-5-1 = 96$) diperoleh nilai T-tabel sebesar 1.985.

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*

Pada tabel 4.8 diketahui bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai pada Profitabilitas sebesar 0.010 kurang dari alpha 5% (0.05) atau nilai T-hitung pada Profitabilitas sebesar -2.616 kurang dari T-tabel sebesar -1.985. Artinya terdapat pengaruh negatif antara Profitabilitas dengan *Audit Delay*.

2. Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit Delay*

Pada tabel 4.8 diketahui bahwa variabel Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Sig pada Solvabilitas sebesar 0.094 lebih besar dari alpha 5% (0.05) atau nilai T-hitung pada Solvabilitas sebesar -1.693 lebih besar dari T-tabel sebesar -1.985. Artinya tidak terdapat pengaruh positif antara Solvabilitas dengan *Audit Delay*.

3. Pengaruh Opini Auditor Terhadap *Audit Delay*

Pada tabel 4.8 diketahui bahwa variabel Opini Auditor berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Sig pada Opini Auditor sebesar 0.000 kurang dari alpha 5% (0.05) atau nilai T-hitung pada Opini Auditor sebesar 8.554 lebih besar dari T-tabel sebesar 1.985. Artinya terdapat

pengaruh negatif antara Opini Auditor dengan *Audit Delay*.

4. Pengaruh Size Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Pada tabel 4.8 diketahui bahwa variabel size Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Sig pada Size Perusahaan sebesar 0.552 lebih besar dari alpha 5% (0.05) atau nilai T-hitung pada Size Perusahaan sebesar 0.596 kurang dari T-tabel sebesar 1.985. Artinya tidak terdapat pengaruh negatif antara Size Perusahaan dengan *Audit Delay*.

5. Pengaruh Ukuran KAP Terhadap *Audit Delay*

Pada tabel 4.8 diketahui bahwa variabel Ukuran KAP berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Sig pada Ukuran KAP sebesar 0.029 kurang dari alpha 5% (0.05) atau nilai T-hitung pada Ukuran KAP sebesar 2.221 lebih besar dari T-tabel sebesar 1.985. Artinya terdapat pengaruh negatif antara Ukuran KAP dengan *Audit Delay*.

Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel. Koefisien determinasi ini digunakan karena dapat menjelaskan kebaikan dari model regresi dalam variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka akan semakin baik pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai *R Square* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel

dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang

dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 7. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.720 ^a	.519	.494	14.456

a. Predictors: (Constant), Ukuran KAP, Solvabilitas, Size Perusahaan, Profitabilitas, Opini Auditor

Dari hasil output SPSS tersebut dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi atau *R Square* sebesar 0.519 atau 51.9%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel yang diteliti yaitu Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Auditor, size

Perusahaan dan Ukuran KAP (X_i) memberikan pengaruh terhadap *Audit Delay* (Y) sebesar 51.9%, sedangkan sisanya 48.1% dipengaruhi variabel yang tidak diteliti (variabel pengganggu).

KESIMPULAN

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji secara empiris pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Auditor, Size Perusahaan dan Ukuran KAP terhadap *Audit Delay* pada perusahaan Mining di Bursa Efek Indonesia. Penelitian dilakukan selama 5 (lima) tahun pada periode 2010 hingga 2014 dan mencakup 102 sampel perusahaan Mining.

Menggunakan analisis regresi linier berganda, dimana uji asumsi klasik dilakukan sebelum uji hipotesis, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

Model penelitian dinyatakan lolos uji asumsi klasik, yakni memenuhi asumsi normalitas, tidak terdapat gejala multikolinieritas, autokorelasi maupun heteroskedastisitas. Kemampuan

variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat pada model penelitian sebesar **51.9%**.

Hasil pengujian secara simultan memperlihatkan bahwa keseluruhan variabel secara serempak mempunyai pengaruh terhadap *Audit Delay*. Sedangkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel yang mempengaruhi *Audit delay* adalah Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Auditor, Size Perusahaan dan Ukuran KAP. Nilai **Sig** kelima variabel tersebut sebesar 0.010, 0.094, 0.000, 0.552 dan 0.029. Variabel Profitabilitas, Opini Auditor dan Ukuran KAP secara parsial berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Sementara Solvabilitas dan Size Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

DAFTAR PUSTAKA

Universitas Diponegoro
Semarang.

- Andi Kartika.**2009."Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia".Jurnal Vol. 3, No. 2.
- Anthusian Indra Kurniawan.**2015. "Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010 – 2013)".Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Aris Muladi.**2014."Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Pemerintah Kabupaten / Kota di Indonesia".Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Baradha Pratama.**2014."Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Audit Delay dan Timeliness pada Perusahaan Publik di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar secara Konsisten di LQ 45 pada Bursa Efek Indonesia)".Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Brian Pramaharjan.**2015."Faktor-Faktor yang Mempengaruhi terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Manufaktur".Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Dewi Lestari.**2010."Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)".Skripsi.Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Diah Ike Puspitasari.**2015."Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2011 – 2013)". Skripsi.Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Drs. Dwi Prastowo D, MM, Akuntan.**1995."Analisis Laporan Keuangan (Konsep dan Aplikasi)". Edisi Pertama.Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.Yogyakarta.
- Febrianty.**2011."Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Perusahaan Sektor Perdagangan yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2009".Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (JENIUS), Vol. 1 No. 3.
- Imam Subekti dan N.W. Widiyanti.**2004."Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay di Indonesia". Simposium Nasional Akuntansi VII, hal. 991-1002.

J.D.M. Prabandari dan Rustiana.2007."*Beberapa Faktor yang Berdampak pada Perbedaan Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di BEJ)*".Jurnal Kinerja, 11(1), hal. 27–39.

Meylisa Januar Iskandar dan Estralita Trisnawati.2010."*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*".Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 12, No. 3, hal. 175-186. Universitas Tarumanegara.

Mulyadi.2002.*Auditing*.Buku 2.Edisi 6.Penerbit Salemba Empat.Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.

Oviek Dewi Saputri.2012."*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*".Skripsi.Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.

Sistya Rachmawati.2008."*Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Timeliness*".Skripsi.Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.Jakarta.

Sugiyono.2009."*Metodologi Penelitian, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Research & Development*". Alfabeta.Bandung.